



PENDAHULUAN

Menurut Cahyaningdyah & Witiastuti (2010), the weekend effect adalah return saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Di Indonesia sendiri anomali pun terjadi. *The weekend effect* terjadi karena adanya pengaruh psikologi para investor dalam melakukan perdagangan di Bursa Efek. Anomali ini juga bisa terjadi karena adanya informasi yang beredar di masyarakat, informasi tersebut dapat berupa masalah ekonomi, politik, internal perusahaan, hingga masalah internasional. Perlu diketahui bahwa hari perdagangan pada Bursa Efek Indonesia terjadi pada hari Senin sampai dengan Jumat. Kemudian pada hari Sabtu, Minggu dan libur nasional perdagangan ditutup. Faktor psikologis yang dimaksud disini adalah bahwa para investor cenderung mengambil keputusan tidak dengan dasar yang rasional dan objektif melainkan berdasarkan suasana hati (*mood*) dan emosi semata. Hal ini tentu akan membuat investor sering kali mengambil keputusan yang salah.

Kemudian ada faktor dari informasi yang beredar, hal ini juga merupakan salah satu indikator mengapa return saham pada hari Senin cenderung negatif. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, informasi yang beredar dapat berupa masalah mengenai ekonomi, politik, perusahaan itu sendiri, dan sebagainya. Rentang waktu yang terjadi dari hari Jumat ke hari Senin terdapat 2 hari. Hal ini tentu menyebabkan informasi yang beredar semakin banyak. Walaupun tidak semua informasi tersebut adalah fakta namun beberapa investor yang adalah investor *risk averter* tidak ingin mengambil risiko dalam ‘permainan’ -nya sehingga menjual saham-sahamnya sebelum hari Senin.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan *research gap* dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Adaramola & Adekanmbi (2020); Cengiz et al., (2017); Dewi (2019); Gayaker et al., (2020); Nelson et al., (2019); Rani (2019); dan Rita et al., (2018) menunjukkan bahwa terjadi *the weekend effect*. Sedangkan, menurut Anjum (2020); Dash (2020); Hartoyo & Purbawangsa (2018); Laksmana & Dewi (2019) dan Diatmika et al., (2020) tidak terjadi *the weekend effect*.

Kemudian menurut Asnawi et al., (2020), anomali ini hanya terjadi di beberapa sektor. Begitu pula menurut Sudirman & Sudirman, (2018), *the day of the week effect* hanya terjadi pada periode tertentu. Dan menurut Manual & Mei (2017), fenomena *the weekend effect* hanya terjadi pada *short selling*.

Berdasarkan *research gap* dan data yang telah disajikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk membuktikan validitas penelitian terdahulu pada data yang lebih baru khususnya pada tahun 2020 dimana terjadi krisis global yang diakibatkan oleh pandemi global.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan return pada hari perdagangan pada IHSG dan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah terdapat perbedaan trading volume pada hari perdagangan pada IHSG dan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Rumusan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *the weekend effect* terhadap *return open-close* (ROC) pada IHSG dan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2018 – September 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *the weekend effect* terhadap *trading volume* pada IHSG dan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2018 – September 2020.



Manfaat Penelitian

Lebih lanjut, manfaat dari penelitian mengenai the weekend effect terhadap return saham pada IHSG dan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain :

1. Bagi pembaca :
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca.
 - b. Diharapkan memberikan sudut pandang baru bagi para pembaca dalam memahami pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Dapat dijadikan sumber referensi atau bahan acuan bagi pembaca meneliti dengan topik yang sama di masa yang akan datang.
 - b. Menambah wawasan dan kemampuan mengenai masalah dalam penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
3. Bagi investor :
 - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.
 - b. Diharapkan dapat membantu investor dalam menilai kebijakan dividen yang baik.
4. Bagi perusahaan :
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan investasi bagi perusahaan sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal Efisien

Teori ini pertama kali dipelajari oleh Ball & Brown (1968) akibat dari informasi akuntansi. Pada dasarnya para investor akan mencari risiko yang terendah untuk saham-saham yang memiliki tingkat return yang sama serta akan memilih tingkat return tertinggi untuk saham-saham yang memiliki risiko yang sama Samuelson & Marks, 2003).

Jones (1995) dalam Nasution (2017) memberikan definisi pasar efisien yang memasukkan unsur dari kecepatan penyesuaian sebagai berikut : “Suatu pasar yang efisien adalah pasar yang harga-harga sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia di hadapan aktiva tersebut.

Fama (1970) dalam Nasution (2017) juga menjelaskan tentang tiga jenis Efficient Market Hypothesis (EMH) antara lain yaitu :

- a. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Lemah (*Weak Form of the Efficient Market Hypothesis*), bentuk pasar ini diindikasikan jika harga sekuritas dalam pasar tersebut mencerminkan sepenuhnya informasi masa lampau.
- b. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Semi Kuat (*Semi Strong Form of the Efficient Market Hypothesis*), bentuk pasar ini diindikasikan bila harga sekuritas di pasar modal mencerminkan semua informasi publik yang relevan.
- c. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Kuat (*Strong Form of the Efficient Market Hypothesis*), bentuk pasar ini diindikasikan bila harga yang terjadi mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi publik (*public information*) maupun informasi pribadi (*private information*).

Random Walk Theory

Teori ini muncul pada tahun 1973 oleh Burton G. Malkiel. Teori ini menjelaskan bahwa harga saham di masa lampau serta atau data yang tersedia di pasar modal tidak dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi atau meramal pergerakan harga saham di masa yang akan datang. Hal ini dipercayai karena harga saham bergerak secara acak (*random*).



Event Studies Method

Metode *event studies* adalah analisis empiris yang meneliti dampak kejadian yang signifikan atau peristiwa kontingen terhadap nilai sekuritas, seperti saham perusahaan.

Insider Trading

Praktek *insider trading* terjadi apabila ada orang dalam (*insider*) melakukan perdagangan dengan menggunakan informasi fakta materiel yang belum 15 disampaikan kepada publik (*materiel non-public information*).

Anomali Pasar

Gumanti (2011) dalam Purwati (2015) menyatakan bahwa anomali peristiwa terjadi bilamana harga mengalami perubahan setelah adanya suatu kejadian atau peristiwa yang mudah teridentifikasi. Levi (1996) dalam Purwati (2015) mengelompokkan anomali menjadi 4 (empat) jenis menjadi anomali akuntansi atau *accounting anomaly*, anomali musiman atau *seasonal anomaly*, anomali peristiwa atau *event anomaly*, dan anomali perusahaan atau *firm anomaly*.

The Weekend Effect

Fenomena ini dikenal sebagai salah satu anomali yang terjadi di pasar modal dimana adanya tindakan dari para investor dalam *profit taking* dimana aktivasi ini terjadi mulai hari Jumat minggu sebelumnya dimana para investor menjual saham-saham mereka karena dianggap pada hari Senin harga saham akan turun.

Return Saham

Menurut Brigham et al. (1999:192) dalam Hidajat (2018), *return* saham adalah dengan mengukur kinerja keuangan dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2013:205) dalam Suriyani & Sudiarta (2018), *return* saham adalah nilai yang diperoleh dari investasi saham. Harga saham dapat dihitung dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- Dollar Weight
- Time Weight

Trading Volume

Menurut Suad Husnan et el. (2005) dalam Utami (2017), volume perdagangan saham atau *trading volume* merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. *Trading volume* pada perusahaan dapat dilihat dari 3 (tiga) cara yaitu :

- Value* (Nilai dalam mata uang)
- Frequency* (Frekuensi)
- Share* (Jumlah saham yang beredar)

Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian yang disusun oleh penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan kelompok return hari Jumat terendah dan kelompok return hari Senin terendah Hari Perdagangan Hari Jumat Return Saham Hari Jumat Trading Volume Hari Jumat Uji Beda Uji Beda Hari Senin Return Saham Hari Senin Trading Volume Hari Senin

H2 : Terdapat perbedaan kelompok return tertinggi hari Jumat dan kelompok return tertinggi hari Senin

H3 : Terdapat perbedaan kelompok trading volume hari Jumat dan kelompok trading volume hari Senin (berdasarkan return terendah)



H4 : Terdapat perbedaan kelompok trading volume hari Jumat dan kelompok trading volume hari Senin (berdasarkan return tertinggi)

H5 : Terdapat perbedaan trading volume pada kelompok return hari Jumat tertinggi dan kelompok return hari Jumat terendah

H6 : Terdapat perbedaan trading volume pada kelompok return hari Senin tertinggi dan kelompok return hari Senin terendah

H7 : Terdapat perbedaan return hari Jumat pada kelompok trading volume tertinggi dan return hari Jumat pada kelompok trading volume terendah

H8 : Terdapat perbedaan return hari Senin pada kelompok trading volume tertinggi dan return hari Senin pada kelompok trading volume terendah

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data perusahaan yang terdaftar di indeks IHSG dan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Objek penelitian ini adalah data *return* saham *open-close* dan *trading volume* saham harian pada indeks IHSG dan LQ 45 periode 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan website Dunia Investasi (<http://www.duniainvestasi.com/bei/>).

Teknik Pengumpulan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambil sampel adalah dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* metode *judgement sampling* atau *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria data yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, antara lain :

1. Diambil dari dua indeks yaitu IHSG dan LQ 45.
2. Data harga saham memiliki data historis yang lengkap serta dapat diakses selama periode 2018-2020.
3. Data yang diambil merupakan data harian perdagangan *open price*, *close price* serta data *trading volume* pada hari Senin dan hari Jumat.
4. Setelah mengambil sampel, peneliti melakukan pengelompokan terhadap sampel dengan tujuan menguji perbedaan yang ada dalam setiap kelompok. Kelompok yang dimaksud adalah sebagai berikut :
 - a. Berdasarkan *return, Monday and Friday lowest return*
 - b. Berdasarkan *return, Monday and Friday highest return*
 - c. Berdasarkan *return, Monday and Friday lowest trading volume*
 - d. Berdasarkan *return, Monday and Friday highest trading volume*
 - e. Berdasarkan *return, Friday lowest and Friday highest trading volume*
 - f. Berdasarkan *return, Monday lowest and Monday highest trading volume*
 - g. Berdasarkan *trading volume, Friday lowest and Friday highest return*
 - h. Berdasarkan *trading volume, Monday lowest and Monday highest return*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Beda T-Test dengan Independen T Test (*Independet-Sample T-Test*). Uji beda dilakukan adalah dengan berdasarkan pada kelompok *return* atau *trading volume* yang telah dijabarkan pada teknik pengumpulan data.



Kelompok *return* dihitung menggunakan metode *open-close* (ROC) sedangkan *trading volume* dalam *value* dengan satuan dalam miliar Rupiah. Setelah diolah, peneliti menyortir data return saham dan trading volume dari yang terendah ke tertinggi kemudian mengambil 30% (tiga puluh persen) data terendah dan 30% (tiga puluh persen) tertinggi serta mengabaikan 40% (empat puluh persen) data tengah. Dasar dalam mengambil data sebesar 30% merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan oleh banyak peneliti salah satunya adalah Fama yang merujuk pada buku yang ditulis oleh Asnawi & Wijaya (2006).

Data yang berdasarkan return saham, maka setelah menyortir data return saham dari terendah ke tertinggi dan mengambil 30% terendah dan tertinggi kemudian mencocok trading volume sesuai dengan return saham pada hari tersebut. Begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Total data yang didapatkan sesuai dengan kriteria yang disebutkan sebelumnya adalah sebanyak 242 hari dengan mengambil 30% terendah dan 30% tertinggi menjadikan total data adalah sebanyak 37 data terendah dan 37 data tertinggi per indeks per hari berdasarkan return saham selama tahun 2018-2020. Sama halnya dengan data berdasarkan trading volume terdapat 37 data terendah dan 37 data tertinggi per indeks per hari berdasarkan return saham selama tahun 2018-2020. Kemudian, total data per indeks adalah sebanyak 296 data. Dengan total sebanyak 592 data secara keseluruhan baik berdasarkan return saham dan trading volume

Hasil Penelitian

Tabel 4.1

Uji Beda *Independent T Test*

Uji 1 : Uji Beda antara <i>E(R) Friday-Monday Lowest (Based on Return)</i>										
Sektor	2018-2019					2020				
	Friday		Monday		<i>p-value</i>	Friday		Monday		<i>p-value</i>
	Mean (%)	St. Dev (%)	Mean (%)	St. Dev (%)		Mean (%)	St. Dev (%)	Mean (%)	St. Dev (%)	
IHSG	.0066	.0038	-.0112	.0072	.004*	-.0126	.0072	-.0282	.0186	.023**
LQ 45	.0090	.0054	-.0138	.0084	.017**	-.0170	.0107	-.0370	.0239	.027**
Uji 2 : Uji Beda antara <i>E(R) Friday-Monday Highest (Based on Return)</i>										
Sektor	2018-2019					2020				
	Friday		Monday		<i>p-value</i>	Friday		Monday		<i>p-value</i>
	Mean (%)	St. Dev (%)	Mean (%)	St. Dev (%)		Mean (%)	St. Dev (%)	Mean (%)	St. Dev (%)	
IHSG	.0083	.0041	.0092	.0054	.483	.0192	.0145	.0131	.0135	.344
LQ 45	.0115	.0056	.0122	.0067	.693	.0257	.0209	.0176	.0151	.334
Uji 3 : Uji Beda antara <i>TV Friday-Monday Lowest (Based on Return)</i>										
Sektor	2018-2019					2020				



	Friday		Monday		<i>p-value</i>	Friday		Monday		<i>p-value</i>
	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)		Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	
HSG	8717.4	3182.1	7306.7	1216.6	.036**	7667.1	1355.6	6939.9	2054.9	.363
LQ 45	4878.2	1602.2	4290.1	1109.5	.123	5477.8	1087.2	5046.1	1584.2	.487
Uji 4 : Uji Beda antara TV Friday-Monday Highest (Based on Return)										
Sektor	2018-2019				<i>p-value</i>	2020				<i>p-value</i>
	Friday		Monday			Friday		Monday		
	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)		Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	
HSG	8379.4	1716.8	10310.1	10280.6	.340	9626.5	2876.0	7591.8	2400.8	.103
LQ 45	4898.4	1331.5	4544.8	972.4	.270	7383.8	2608.6	5760.5	2153.4	.146
Uji 5 : Uji Beda antara TV Friday Lowest-Highest (Based on Return)										
Sektor	2018-2019				<i>p-value</i>	2020				<i>p-value</i>
	Low		High			Low		High		
	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)		Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	
HSG	8717.4	3182.1	8379.4	1716.8	.629	7667.1	1355.6	9626.5	2876.0	.067***
LQ 45	4878.2	1602.2	4898.4	1331.5	.960	5477.8	1087.2	7383.8	2608.6	.047**
Uji 6 : Uji Beda antara TV Monday Lowest-Highest (Based on Return)										
Sektor	2018-2019				<i>p-value</i>	2020				<i>p-value</i>
	Low		High			Low		High		
	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)		Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	Mean (Rp milyar)	St. Dev (Rp milyar)	
HSG	7306.7	1216.6	10310.1	10280.6	.138	6939.9	2054.9	7591.8	2400.9	.522
LQ 45	4290.1	1109.5	4544.8	972.36	.374	5046.1	1584.2	5760.5	2153.4	.409
Uji 7 : Uji Beda antara E (R) Friday Lowest-Highest (Based on Trading Volume)										
Sektor	2018-2019				<i>p-value</i>	2020				<i>p-value</i>
	Low		High			Low		High		
	Mean (%)	St. Dev (%)	Mean (%)	St. Dev (%)		Mean (%)	St. Dev (%)	Mean (%)	St. Dev (%)	
HSG	.0005	.0057	.001	.0072	.619	-.0021	.0078	.0079	.0193	.145
LQ 45	.0017	.0070	.0010	.0093	.743	.0027	.0103	.0127	.0249	.257
Uji 8 : Uji Beda antara E (R) Monday Lowest-Highest (Based on Trading Volume)										

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



khusus pada sektor IHSG namun tidak pada sektor LQ 45. Dan tidak terdapat perbedaan 56 kelompok *trading volume* hari Jumat dan kelompok *trading volume* hari Senin (berdasarkan *return* terendah) pada periode 2020 (era COVID-19).

Pada uji 4 yaitu uji beda antara *trading volume* hari Jumat dan Senin tertinggi (berdasarkan *return*) pada sektor IHSG rerata *trading volume* hari Senin lebih tinggi dibandingkan pada hari Jumat, namun berbeda pada sektor LQ 45 yang hari Jumat lebih tinggi dibandingkan pada hari Senin. Pada periode 2020 sendiri kembali terlihat bahwa rerata *trading volume* pada hari Jumat lebih tinggi dibandingkan hari Senin. Dapat kita lihat bahwa tidak ada kontinuitas pada periode 2020 antara *trading volume* hari Jumat minggu sebelumnya dengan hari Senin minggu selanjutnya. Namun terjadi pembalikan pola dimana pada periode 2018-2019 rerata *trading volume* di hari Jumat lebih rendah dibandingkan hari Senin sedangkan pada periode 2020 rerata *trading volume* hari Jumat menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pada hari Senin minggu berikutnya. Sehingga berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kelompok *trading volume* hari Jumat dan kelompok *trading volume* hari Senin (berdasarkan *return* tertinggi) pada periode 2018-2019 di kedua sektor serta periode 2020 (era COVID-19) pada sektor IHSG dan LQ 45.

Pada uji 5 yaitu uji beda antara *trading volume* tertinggi dan terendah hari Jumat yang sama (berdasarkan *return*) dapat disimpulkan bahwa pada periode 2018-2019, menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada rerata *trading volume* tinggi, sedangkan pada sektor LQ 45 rerata *trading volume* rendah lebih rendah dibandingkan pada rerata *trading volume* tinggi. n pada tahun 2020 baik sektor IHSG maupun LQ 45 rerata *trading volume* rendah lebih rendah dibandingkan dengan rerata *trading volume* tinggi. Sehingga berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume* pada kelompok *return* hari Jumat tertinggi dan kelompok *return* hari Jumat terendah pada periode 2018-2019. Sedangkan pada periode 2020 (era COVID-19) terdapat perbedaan *trading volume* pada kelompok *return* hari Jumat tertinggi dan kelompok *return* hari Jumat terendah pada kedua sektor.

Pada uji 6 yaitu uji beda antara *trading volume* tertinggi dan terendah pada hari Senin yang sama (berdasarkan *return*) dapat diambil kesimpulan bahwa pada sektor IHSG periode 2018-2019 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata *trading volume* rendah dan rerata *trading volume* tinggi dimana rerata *trading volume* rendah lebih rendah dibandingkan dengan rerata *trading volume* tinggi dan begitu pula pada sektor LQ 45. Sehingga berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume* pada kelompok *return* hari Senin tertinggi dan kelompok *return* hari Senin terendah pada periode 2018-2019 baik pada sektor IHSG maupun pada sektor LQ 45. Begitu pula pada periode 2020 (era COVID-19) di kedua sektor.

Pada uji 7, yaitu uji beda antara *expected return* tertinggi dan terendah pada hari Jumat (berdasarkan *trading volume*), rerata *return* rendah pada sektor IHSG periode 2018-2019 lebih rendah dibandingkan rerata *return* tinggi namun tidak pada sektor LQ 45. Kemudian pada periode 2020 baik pada sektor IHSG dan LQ 45 sama-sama tidak menunjukkan perbedaan rerata *return* rendah dan rerata *return* tinggi. Dimana rerata *return* rendah lebih rendah dibandingkan dengan rerata *return* tinggi. Sehingga berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* hari Jumat pada kelompok *trading volume* tertinggi dan *return* hari Jumat pada kelompok *trading volume* terendah pada periode 2018- 2019 dan periode 2020 pada kedua sektor.

Terakhir uji 8 yaitu uji beda antara *expected return* tertinggi dan terendah pada hari Senin (berdasarkan *trading volume*) dapat disimpulkan bahwa pada periode 2018-2019 baik sektor IHSG maupun LQ 45 rerata *return* rendah mencapai nilai negatif yang membuat rerata *return* rendah lebih rendah dibandingkan dengan rerata *return* tinggi. Selanjutnya pada periode 2020 rerata *return* baik yang rendah maupun yang tinggi berada di angka yang negatif. Rerata *return* rendah baik sektor IHSG

Hak Cipta dan Merek Dagang Kwik Kian Gie
Berkas ini adalah dokumen pribadi dan tidak boleh disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.



maupun sektor LQ 45 sama-sama menunjukkan nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan rerata *return* tinggi. Sehingga berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* hari Senin pada kelompok *trading volume* tertinggi dan *return* hari Senin pada kelompok *trading volume* terendah pada periode 2018- 2019 khusus IHSG dan periode 2020 (era COVID-19). Namun, terdapat perbedaan *return* hari Senin pada kelompok *trading volume* tertinggi dan *return* hari Senin pada kelompok *trading volume* terendah pada periode 2018-2019 khusus sektor LQ 45.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun dari hasil pembahasan diatas yang dapat disimpulkan bahwa secara garis besar tidak terdapat perbedaan antara kelompok rerata *return* dan kelompok rerata *trading volume* pada kedua sektor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *the weekend effect* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019 dan 2020 (era COVID-19).

Kemudian, saran yang dapat diberikan bagi para peneliti yang akan meneliti topik yang sama kedepannya agar dapat menggunakan periode 'setelah' pandemi global menerjang dunia yaitu 2021 dan seterusnya. Kemudian dalam penelitian ini peneliti juga hanya menggunakan 1 (satu) uji diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan uji lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan *event* yang berbeda misalnya dengan menambahkan hari Rabu. Hal ini dikarenakan hari Rabu dianggap sebagai hari dimana perdagangan sangat aktif dalam seminggu hari perdagangan karena ada di 'tengah' minggu. Terakhir, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian terhadap sektor yang lain.

Bagi para investor tidak perlu ragu lagi untuk melakukan investasi pada hari Senin karena tidak ada bukti empiris dan agar penelitian ini dapat menjadi sebagai dasar acuan dalam mengambil keputusan dan strategi dalam melakukan investasi khususnya pada sektor IHSG dan LQ 45.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tentunya, peneliti sadar bahwa penelitian ini telah mendapat bantuan, dukungan, bimbingan, serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Said Kelana Asnawi, selaku dosen pembimbingan yang telah dengan sabar dan rendah hati membimbing peneliti dalam proses penelitian ini.
2. Seluruh dosen dan staf Kwik Kian Gie School of Business yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.
3. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung dan memberikan kasih sayang serta doa yang tulus bagi peneliti.
4. Sahabat di kampus, yaitu Andy Meidiyanto, Agnes Lia Juniwati, Ayu Febriyani, Jeeten P. Hemandasani, Cynthia Eddja, Laurencia Yolenta, Greta Dorothy, dan Caroline yang senantiasa menemani peneliti dalam penelitian ini.
5. Keluarga Mahasiswa Katolik Kwik Kian Gie yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh kepada peneliti.
6. Sahabat peneliti, yaitu Sapriana P. Fayon, Sestriana Lia, Fani Mulyadi, Aurelia S. Blandina, Monika Seles, Triana Monika, dan Kristiana Erlin yang selalu ada memberikan saran dan dukungan yang sangat berarti.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti selama ini.



DAFTAR PUSTAKA

Adaramola, A. O., & Adekanmbi, K. O. (2020). Day-of-the-week effect in nigerian stock exchange: Adaptive market hypothesis approach. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(1), 97–108. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(1\).2020.09](https://doi.org/10.21511/imfi.17(1).2020.09)

Anjum, S. (2020). Impact of market anomalies on stock exchange: a comparative study of KSE and PSX. *Future Business Journal*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s43093-019-0006-4>

Ardian, H. (2014). Pengujian Monday Effect Pada Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Singapura. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.295>

Asnawi, S. K., Salim, G., & Malik, W. A. (2020). Does Black Monday appear on The Indonesia Stock Exchange? *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 16(1), 24–35. <https://doi.org/10.33830/jom.v16i1.780.2020>

Bursa Efek Indonesia. 2020. <https://www.idx.co.id/>. Diakses Oktober 2020

Cahyaningdyah, D., & Witiastuti, R. S. (2010). Analisis Monday Effect Dan Rogalski Effect Di Bursa Efek Jakarta. *JDM - Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(2), 154–161. <https://doi.org/10.15294/jdm.v1i2.2471>

Cengiz, H., Bilen, Ö., Büyüklü, A. H., & Damgacı, G. (2017). Stock market anomalies: the day of the week effects, evidence from Borsa Istanbul. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-017-0062-6>

Dash, M. (2020). Testing the Day-of-the-Week Effect in the Indian Stock Market using the AR-GARCH Model. *SSRN Electronic Journal*, 1980. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3567369>

Dewi, M. P. (2019). *Case Study on Return Company Stock LQ45 Related to Monday Effect and Weekend Effect*. 1, 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/wmbj.1.2.1252.65-70>

Diatmika, I. G. N. D., Dwipradnyana, I. M. M., & Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A. (2020). Analisis Monday Dan Weekend Effect Pada Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Analisis Monday Effect Dan Weekend Effect Pada Return Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia*, 17(1), 15. <https://ojs.universitastaban.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/63>

Cipta cipta milik IBI KKG. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dunia Investasi. 2020. <http://www.duniainvestasi.com/bei/>. Diakses Oktober 2020.

Eka, S., Ariwa, V., & Fauzana, F. (2018). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi , Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia, Vol 18(3)*, 197–208.

Gayaker, S., Yalcin, Y., & Berument, M. H. (2020). The day of the week effect and interest rates. *Borsa Istanbul Review, 20(1)*, 55–63. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.010>

Hartoyo, O. T. S., & Purbawangsa, I. A. (2018). Pengujian Anomali Pasar Size Effect dan The Day of Week di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 9*, 2147. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i09.p03>

Hidayat, N. C. (2018). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Business Management Journal, 7(1)*, 62–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/je.v23i1.334>

Imandani, (2008). *Anomali Pasar. 1996*, 1–3. <https://economy.okezone.com/read/2011/01/03/226/409673/anomali-pasar>

Laksmana, K. A. R. I., & Dewi, N. L. G. S. A. (2019). *Studi Komparatif the Day of the Week Effect Dan the Month of the Year Effect Dalam Perolehan Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan LQ 45 Periode Februari 2017-Januari 2018*. 123–136. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ncgqe>

Latif, M., Arshad, S., Fatima, M., & Farooq, S. (2011). Market efficiency, market anomalies, causes, evidences, and some behavioral aspects of market anomalies. *Research Journal of Finance and Accounting, 2(9)*, 1–14. https://www.researchgate.net/publication/261174543_Market_Efficiency_Market_Anomalies_Causes_Evidences_and_Some_Behavioral_Aspects_of_Market_Anomalies

Malkawi, E. M., Mugableh, M. I., Bataineh, K. A., & Al-Smadi, R. W. (2017). Reviewing the Weekend Effect on Stock Market Returns: a Theoretical Perspective. *Saudi Journal of Business and Management Studies, 2(11)*, 967–970. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2017.2.11.3>

Manual, V. S. O., & Mei, L. Y. (2017). *Short Selling And The Weekend Effect : Evidence From Malaysia Stock Market 2007 - 2017*. 1(3), 47–56. <http://www.ijarp.org/published-research->



Nasution, Y. S. J. (2017). HYPOTHESIS PASAR EFISIEN/EFFICIENT MARKET HYPOTHESIS (Pasar Modal menurut Teori Fama dan Pandangan Islam). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 25–43. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6518>

Nelson, W., Hoelscher, S., & Mbanga, C. (2019). Weekend Effect in Commodity Markets: Evidence From Oil and Gas. *Journal of Business and Behavior Sciences*, 31(2), 26. http://asbbs.org/files/2019/JBBS_Vol_31.2_Fall_2019.pdf#page=26

Purwati, A. I. (2015). *Studi Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Bei : Pengujian Week, Four Effect Dan Rogalski Effect*. <http://lib.unnes.ac.id/22593/1/7311410020-s.pdf>

Rani, P. (2019). *THE WEEKEND EFFECT ON THE STOCK RETURNS OF NATIONAL STOCK EXCHANGE. IV(II)*. <http://zenonpub.com/images/pdf-files/Vol4/Issue2/7PoonamRani.pdf>

Rita, M. R., Wahyudi, S., & Muharam, H. (2018). *Bad Friday , Monday Effect and Political Issue : Application of ARCH-GARCH Model to Analyze Seasonal Pattern of Stock Return*. 7, 38–47. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.30.18152>

Sudirman, I. M. S. N., & Sudirman, I. W. (2018). *EVOLUSI DAY-OF-THE-WEEK-EFFECT DI PASAR MODAL INDONESIA*. Oleh. 190–208. <https://ojs.stimihandayani.ac.id/index.php/PROSIDING/article/view/354>

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 255328. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p12>

Trisnadi, M., & Panji Sedana, I. (2016). Pengujian Anomali Pasar : Day of the Week Effect Pada Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 253432. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/19537>

Utami, A. T. (2017). Analisis Trading Volume Activity Dan Average Abnormal Return Sebelum Dan



Sesudah Melakukan Pemecahan Saham (Stock Split) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 164.
<https://doi.org/10.30659/ekobis.18.2.164-173>

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

